

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Azhar Syamsu Wahid¹, Osmad Muthaher²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

azharwahid02@gmail.com¹, osmad@unissula.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounts receivable turnover and accounts payable turnover on profitability of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. The data used are secondary data obtained from annual financial statements of energy sector companies through the Indonesia Stock Exchange and official company websites. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 12 companies and 36 observations. Accounts receivable turnover and accounts payable turnover were used as independent variables, while profitability was measured using Return on Assets (ROA). Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 32. The results indicate that accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability, whereas accounts payable turnover has no significant effect on profitability. The Adjusted R Square value of 47.40% indicates that both variables explain variations in profitability, while the remaining percentage is influenced by other factors.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Accounts Payable Turnover, Profitability, Return on Assets.

ABSTRAK

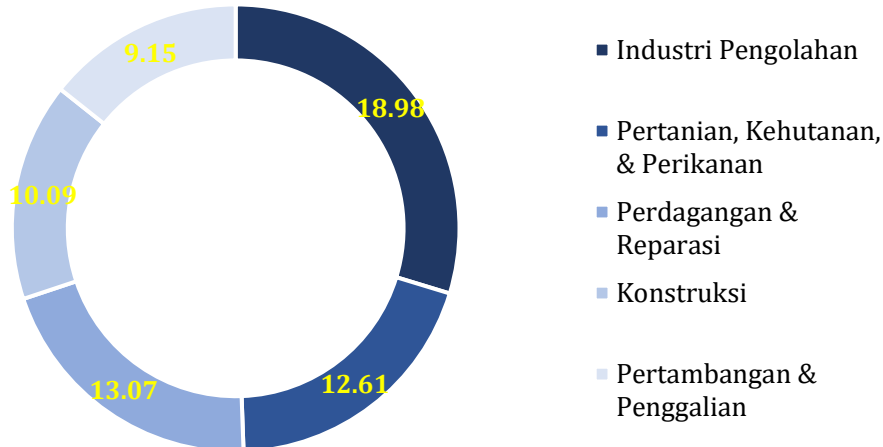
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran utang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh 12 perusahaan dengan 36 observasi. Variabel perputaran piutang dan perputaran utang digunakan sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Adjusted R Square sebesar 47,40% menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan variasi profitabilitas, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Utang, Profitabilitas, *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Data yang disajikan Badan Pusat Statistik menunjukkan prospek positif terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia, dipengaruhi oleh keberlanjutan pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 di beragam negara. Temuan yang

dilaksanakan BPS terkait Produk Domestik Bruto Indonesia yang meningkat seiring proses pemulihan ekonomi pada 2021 mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,70% dari tahun sebelumnya, serta pada tahun 2022, 2023, dan 2024 secara berurutan menyajikan pertumbuhan sebesar 5,31%, 5,05%, dan 5,03% dengan rata-rata pertumbuhan di atas 5% tiap tahun.



Gambar 1. Industri Kontributor Terbesar PDB tahun 2024

Sumber: www.bps.go.id (2025)

Berlandaskan data tersebut, industri pertambangan dan penggalian menjadi salah satu kontributor terbesar PDB tahun 2024 karena tingginya permintaan terhadap sumber daya energi dan komoditas tambang. Kontribusi sebesar 9,15% pada tahun 2024 melihat industri ini mempunyai kontribusi penting pada pertumbuhan ekonomi nasional serta mendukung aktivitas industri lainnya. Peningkatan kebutuhan energi, perkembangan industri hilirisasi, dan stabilitas harga komoditas global juga mendorong perusahaan dalam meningkatkan kapasitas operasional dan kinerja keuangan guna memenuhi tujuan perusahaan. Tujuan penting berdirinya perusahaan yakni mendapat laba optimal dari aktivitas operasional dijalankan sesuai perencanaan untuk mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan (Dharma et al., 2023). Laba yang diperoleh perusahaan berperan penting dalam pengembangan bisnis serta digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, karena pencapaian suatu perusahaan tertera pada kemampuannya menghasilkan keuntungan dalam setiap periode tertentu (Lindayanti et al., 2024). Salah satu upaya untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas sebab menggambarkan kompetensi perusahaan mendapat laba serta mendeskripsikan kinerja perusahaan menyeluruh, di mana makin tinggi tingkat profitabilitas, makin baik kinerja perusahaan (Sulastri & Misra, 2022). Analisis rasio profitabilitas diperlukan mengelola serta mengendalikan kompetensi perusahaan meningkatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset secara optimal, walaupun ada beragam aspek yang mampu menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Herdiyana & Hasanuh, 2024).

Tingkat profitabilitas dipergunakan menjadi ukuran mengukur kinerja perusahaan berlandaskan laporan keuangan, yaitu melalui perbandingan antara

keuntungan yang dihasilkan pada periode berjumlah aset maupun modal perusahaan atau dirumuskan menjadi ROA (Lestari, 2022). ROA tujuannya mengetahui besarnya rasio menunjukkan kompetensi perusahaan mendapat laba bersih, sehingga dari rasio tersebut mampu didapati tingkat keuntungan bersih yang didapat perusahaan sebagai bagian total aset yang telah ditanamkan (Dharma et al., 2023). Satu dari aspek yang menentukan profitabilitas yakni piutang. Piutang merupakan hak tagih perusahaan di masa mendatang kepada pelanggan yang sebelumnya melakukan pembelian secara kredit (Ermawijaya & Endang, 2023). Jika piutang tidak dapat dilunasi oleh pelanggan, maka muncul piutang tak tertagih yang dapat memengaruhi kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Mustofah & Cahyadi, 2022). Piutang yang terindikasi tidak dapat tertagih dapat mengganggu operasional bahkan menciptakan kerugian yang cukup berarti untuk perusahaan sehingga pengendalian diperlukan dalam menanganinya dengan melakukan identifikasi dan evaluasi secara konsisten supaya perputaran piutang dapat berjalan lancar (Ayu, 2023). Perputaran piutang yakni rasio yang membandingkan total penjualan kredit dalam suatu periode piutang rerata yang dihitung dari piutang awal dan akhir dibagi dua, dan tingkat perputaran piutang tersebut dipengaruhi kebijakan perusahaan mengelola piutang serta besarnya penjualan kredit, karena semakin besar penjualan kredit diberikan, semakin lama waktu penagihan dan perputaran piutang menjadi lebih lambat begitu juga sebaliknya (Sulistiawan et al., 2021).

Pada studi sebelumnya yang dilaksanakan Vincent et al. (2021) menjelaskan perputaran piutang berdampak positif signifikan pada profitabilitas, sedangkan studi Sulastri & Misra (2022) melihat bahwa perputaran piutang berdampak negatif signifikan. Selain itu, menurut studi Hermanto & Chohan (2023) perputaran piutang tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Adanya perbedaan temuan studi sebelumnya menimbulkan celah penelitian menarik untuk dikaji ulang.

Studi yakni replikasi sebelumnya yang dilaksanakan Dharma et al. (2023) terkait dampak perputaran piutang pada profitabilitas dengan objek PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2019-2021. Berbeda dengan studi sebelumnya, objek penelitian yaitu perusahaan industri energi terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Sektor energi ditentukan sebab mempunyai karakteristik operasional membutuhkan modal kerja besar dengan transaksi jual beli dalam jumlah besar sehingga perlu kinerja optimal. Penelitian ini menambahkan variabel berupa perputaran utang karena dianggap penting dalam mengukur kemampuan perusahaan mengelola kewajiban secara efektif berdasarkan tingkat profitabilitas (Lestari, 2022). Penambahan variabel tersebut bertujuan untuk memperluas analisis penelitian supaya diperoleh deskripsi lebih detail terkait faktor yang memengaruhi profitabilitas. Karenanya, berlandaskan latar belakang dan beda hasil penelitian terdahulu penulis berminat meneliti kembali terkait profitabilitas dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Utang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), metode merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pemilihan metode penelitian yang tepat penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan perputaran piutang dan perputaran utang sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Sejalan dengan Chandrarin (2018), penelitian kuantitatif menguji teori melalui variabel berbentuk data numerik yang dianalisis secara statistik sehingga mampu memberikan penjelasan objektif mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data terukur. Penelitian ini berjenis asosiatif kausal untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran utang terhadap profitabilitas. Menurut Hardani et al. (2020), penelitian asosiatif bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hubungan kausal menekankan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen profitabilitas.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hardani et al. (2020), populasi merupakan seluruh anggota kelompok yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik sesuai tujuan studi. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada kontribusinya terhadap perekonomian nasional serta karakteristik operasional yang membutuhkan pengelolaan modal kerja efektif, terutama dalam transaksi piutang dan utang usaha yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021), dengan kriteria meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkelanjutan selama periode pengamatan, serta tidak mengalami kerugian bersih selama periode 2022–2024 agar nilai ROA dapat dianalisis secara konsisten.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Menurut Chandrarin (2018), penelitian kuantitatif umumnya menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, atau basis data yang dapat diukur secara objektif, sedangkan Bungin (2021) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, yang

diperoleh melalui situs BEI, website resmi perusahaan, serta sumber resmi lainnya yang mendukung penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Hardani et al. (2020) menjelaskan metode pengumpulan data perlu diselaraskan pada jenis penelitian, sumber data, dan tujuan supaya informasi yang didapat relevan serta mampu dipertanggungjawabkan ilmiah. Studi memanfaatkan metode dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh data numerik, seperti penjualan, pembelian, piutang usaha, utang usaha, laba bersih, dan total aset perusahaan, serta data serta informasi pendukung yang berhubungan pada teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai perputaran piutang, perputaran utang, profitabilitas.

Variabel dan Indikator

Chandrarin (2018) menjelaskan definisi operasional sebagai penjabaran variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diteliti dan diukur untuk mempermudah pengumpulan serta analisis data. Menurut Sugiyono (2021), definisi operasional merupakan penetapan cara mengukur variabel dengan menurunkan konstruk abstrak menjadi indikator yang dapat diteliti dan dinilai secara empiris. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu **Perputaran Piutang (X1)** dan **Perputaran Utang (X2)**, serta satu variabel dependen, yaitu **Profitabilitas (Y)**. Seluruh variabel menggunakan skala rasio karena berasal dari perhitungan laporan keuangan yang memiliki nilai absolut dan titik nol mutlak serta memungkinkan berbagai operasi statistik.

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Hery (2021), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sekaligus mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan **Return on Assets (ROA)**, yang menurut Kasmir (2021) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen terdiri atas **Perputaran Piutang (X1)** dan **Perputaran Utang (X2)**. Menurut Riyanto (2018), perputaran piutang menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari penjualan kredit serta lamanya modal kerja tertanam dalam piutang. Sementara itu, Sulastri & Misra (2022) menjelaskan bahwa utang berkaitan dengan profitabilitas karena penggunaannya dapat memengaruhi beban operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pengelolaan utang yang efektif juga dapat membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas diukur memanfaatkan ROA menunjukkan kompetensi perusahaan mendapat keuntungan bersih dari total aset digunakan dalam operasional perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2021)	Rasio (%)
Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang diukur berdasarkan kemampuan perusahaan sektor energi dalam mengubah piutang usaha menjadi kas sepanjang satu periode akuntansi.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ (Kasmir, 2021)	Rasio (x/tahun)
Perputaran Utang (X_2)	Perputaran utang diukur berdasarkan kompetensi perusahaan sektor energi membayar kewajiban usaha yang dimiliki sepanjang satu periode akuntansi.	$\text{Perputaran Utang} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Rata-rata Utang}}$ (Kasmir, 2021)	Rasio (x/tahun)

Teknik Analisis Data

Merujuk (Ghozali, 2021), analisis data penelitian kuantitatif tujuannya mengganti data mentah menjadi informasi yang mampu dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan melalui prosedur statistik tertentu. Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode analisis regresi linier berganda. Metode ditentukan sebab menelaah dampak dua variabel bebas, yakni perputaran piutang (X_1), perputaran utang (X_2), terhadap satu variabel dependen, yakni profitabilitas (Y). Pengolahan data dilaksanakan dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) karena mampu melakukan analisis statistik secara sistematis, akurat, banyak dipergunakan pada penelitian ekonomi, akuntansi, manajemen (Pallant, 2020).

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Field, 2018), untuk memberi gambaran menyeluruh tentang karakteristik data sebelum dilaksanakan analisis mendalam, statistik deskriptif dipergunakan saat memberi deskripsi tentang keadaan perputaran piutang, perputaran utang, profitabilitas perusahaan di industri energi sepanjang periode 2022–2024. Merujuk (Ghozali, 2021), nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rerata (*mean*) dipergunakan dalam statistik deskriptif untuk memberi data tentang karakteristik data. Akibatnya, pengujian dilaksanakan menjadi tahap awal sebelum pengujian asumsi klasik serta analisis regresi dilaksanakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh gambaran data melalui statistik deskriptif, tahap berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Pallant (2020), pemenuhan asumsi tersebut dapat meningkatkan kualitas model regresi karena variabel dapat dianalisis secara objektif tanpa penyimpangan yang memengaruhi hasil estimasi. Ghozali (2021) menyatakan bahwa model regresi linier yang baik perlu memenuhi asumsi statistik agar menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu estimasi yang tidak bias, memiliki kesalahan minimum, dan efisien. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal, dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan kriteria Sig. > 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal, sedangkan Sig. < 0,05 menunjukkan residual tidak berdistribusi normal (Field, 2018). Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi kuat antarvariabel independen melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Pallant, 2020; Field, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual konstan pada seluruh nilai prediksi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan kriteria Sig. > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan Sig. < 0,05 menunjukkan terjadi heteroskedastisitas (Laerd Statistics, 2024). Terakhir, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Uji ini menggunakan Durbin-Watson, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, mendekati 0 menunjukkan autokorelasi positif, dan mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif (Ghozali, 2021).

Selain itu, untuk detail pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria.

Tabel 2. Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2021)

Dengan:

d = Durbin Watson

du = Durbin Watson upper

dl = Durbin Watson lower

Urutan pengujian berawal dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Ketika uji asumsi klasik menunjukkan adanya pelanggaran terhadap salah satu asumsi, maka perlu penanganan sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Penanganan dapat dilakukan melalui identifikasi dan penanganan *outlier*, transformasi data, atau perbaikan spesifikasi model, serta cara lain sesuai dengan jenis pelanggaran yang ditemukan Pallant (2020). Setelah pelanggaran asumsi berhasil diatasi dan model memenuhi asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis dilaksanakan pada hasil lebih valid dan mampu dipertanggungjawabkan Ghozali (2021).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Merujuk Ghozali (2021), regresi linier berganda tujuannya menilai arah korelasi serta besarnya dampak variabel bebas pada variabel terikat, sehingga peneliti mampu memahami variabel yang terdapat kontribusi sangat besar menjabarkan perubahan variabel terikat. Sedangkan, Field (2018) menjelaskan bahwa regresi linier berganda bukan sekadar digunakan mengidentifikasi adanya korelasi antarvariabel, namun memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan perubahan yang berlangsung di variabel independen. Menurut Ghozali (2021), bentuk umum persamaan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Perputaran Piutang

β_2 = Koefisien Regresi Perputaran Utang

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Utang

e = eror atau residual

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas ditentukan perputaran piutang serta perputaran utang dengan nilai koefisien regresi (β) melihatkan besar perubahan profitabilitas yang terjadi akibat perubahan satu satuan variabel bebas pada asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi bertanda positif melihatkan penambahan variabel bebas diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif melihatkan penambahan variabel bebas akan disertai pengurangan profitabilitas (Field, 2018).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) dipergunakan dalam mengetahui seberapa besar kompetensi variabel bebas menjabarkan perubahan yang berlangsung variabel terikat melalui model regresi yang digunakan. Nilai R^2 terletak 0 sampai 1, semakin besar nilainya maka semakin besar kompetensi

variabel independen menguraikan variabel dependen, sementara nilai semakin rendah melihatkan kompetensi model dalam menjabarkan variabel terikat masih terbatas. Mendukung pernyataan sebelumnya menurut Ghozali (2021), memanfaatkan lebih dari satu variabel independen, peneliti sebaiknya menggunakan Adjusted R^2 daripada R^2 biasa karena nilai yang dihasilkan condong menambah tiap kali variabel bebas ditambah ke model, walaupun variabel belum pasti memiliki pengaruh signifikan.

5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis yakni proses analisis regresi digunakan menilai apakah hipotesis yang sudah dirumuskan memperoleh dukungan dari data penelitian, sedangkan pada regresi linier berganda pengujian parsial atau uji t dipakai mengetahui dampak variabel independen pada variabel dependen individual. Menurut Field (2018), setiap koefisien regresi dalam model merupakan perkiraan parameter populasi yang perlu diuji signifikansinya dalam menetapkan apakah variabel bebas berdampak pada variabel terikat, di mana koefisien yang tidak berbeda dari nol melihatkan tidak terdapat dampak, sementara koefisien yang berbeda signifikan nol menunjukkan terdapat dampak variabel terikat. Menurut Pallant (2020), pada model regresi berganda, uji t merupakan prosedur utama untuk mengevaluasi kontribusi unik variabel independen setelah mempertimbangkan keberadaan variabel independen lainnya. Studi memanfaatkan Uji t berdasarkan nilai signifikansi dalam mengetahui dampak variabel bebas pada profitabilitas individual dengan kriteria pengambilan keputusan.

- Sig. < 0,05 bermakna H_0 ditolak H_a diterima
- Sig. > 0,05 bermakna H_0 diterima H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Studi bertujuan memahami pengaruh perputaran piutang serta perputaran utang pada profitabilitas. Objek dipergunakan menggunakan data laporan keuangandidapat pada situs web resmi BEI www.idx.co.id sektor energi periode 2022-2024. Perusahaan sebagai objek yakni pelapor secara berturut-turut semenjak 2022 dan tidak mengalami kerugian. Sektor energi sebagai objek sebab aktivitas operasionalnya memerlukan modal kerja yang besar dan didominasi oleh transaksi penjualan serta pembelian dalam jumlah yang signifikan. Daftar nama entitas digunakan sebagai sampel data.

Tabel 3. Perusahaan Sektor Energi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.

5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
8	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
12	RMKE	RMK Energy Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilaksanakan guna memberi deskripsi dari topik yang diteliti secara menjabarkan nilai maksimum, minimum, mean, standar deviasi. Uji statistik deskriptif dipaparkan pada tabel.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	36	4.07	20.31	9.0865	3.84840
Perputaran Utang	36	3.79	20.15	10.4447	4.29808
Profitabilitas	36	3.02	29.70	12.4623	7.72447
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan informasi tabel tersebut melihatkan jumlah data yang dipergunakan yakni 36 sampel data yang didapat pada laporan keuangan tahunan sektor energi terdata BEI periode 2022-2024. Sementara penjabaran tiap variabel tabel di atas:

- Perputaran Piutang (X_1) melihatkan nilai minimum 4,07, maksimum 20,31, rata-rata (mean) 9,0865, nilai standar deviasinya 3,84840.
- Perputaran Utang (X_2) melihatkan nilai minimum 3,79 maksimum 20,15, rata-rata (mean) 10,4447, nilai standar deviasinya 4,29808.
- Profitabilitas (Y) melihatkan nilai minimum 3,02, maksimum 29,70, rata-rata (mean) 12,4623, nilai standar deviasinya 7,72447.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipilih guna menjamin data sebaran normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik selaras pada ketentuan berlaku.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memanfaatkan *one sample Kolmogorov Smirnov test* pada hasil dipaparkan tabel.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.43841484
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.140
	Negative		-.091
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.074
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.075
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.068
		Upper Bound	.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Uji Normalitas, *one sample Kolmogorov Smirnov test* yang terlihat tabel tersebut menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,074 > 0,05$ yang bermakna data telah dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* $> 0,10$, *VIF* < 10 dengan hasil dipaparkan tabel.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.330	2.762		.481	.633		
	Perputaran Piutang	1.573	.289	.783	5.449	<.001	.727	1.376
	Perputaran Utang	-.302	.258	-.168	-1.170	.250	.727	1.376

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Temuan tabel memperlihatkan nilai *Tolerance* $0,727 > 0,10$, nilai *VIF* $1,376 < 10$ maka data terbebas pada gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memanfaatkan *Glejser test* hasil yang dipaparkan tabel.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.686	1.804		2.598	.014
	Perputaran Piutang	.229	.188	.238	1.213	.234
	Perputaran Utang	-.271	.169	-.315	-1.606	.118

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Uji Heteroskedastisitas memanfaatkan *Glejser test* dengan nilai signifikan variabel bebas, yakni perputaran piutang $0,234$ dan perputaran utang $0,118$, sebab nilai signifikansi variabel $> 0,05$, simpulannya tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memanfaatkan *Durbin Watson test* dengan hasil dipaparkan tabel.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.474	5.60079	1.599

a. Predictors: (Constant), Perputaran Utang, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang sudah diolah

Uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,599 maka dilakukan transformasi untuk keseluruhan variabel. Hasil yang disajikan melihat nilai *Durbin Watson* 1,599, di mana nilai lebih tinggi pada nilai d_U 1,587, rendah dari nilai $(4-d_U)$ yakni 2,413 maka data teridentifikasi sudah terbebas pada gejala autokorelasi. Secara singkat dapat dilihat dengan perbandingan $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,587 < 1,599 < 2,413$.

Berlandaskan uji sudah dilaksanakan simpulannya data yang dipergunakan dinyatakan normal dan terbebas gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta dipergunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni korelasi linier dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat guna mengetahui arahnya berupa positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda dipaparkan tabel.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.330	2.762		.633
	Perputaran Piutang	1.573	.289	.783	<.001
	Perputaran Utang	-.302	.258	-.168	.250

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang sudah diolah

Berlandaskan data dipaparkan tabel tersebut didapat persamaan.

$$ROA = 1,330 + 1,573 X_1 - 0,302 X_2$$

Pada persamaan regresi linier berganda, simpulannya.

- Nilai konstanta (a) mempunyai nilai 1,330, melihatkan ketika perputaran piutang dan perputaran utang dikondisi konstan serta tidak menghadapi perubahan (sama dengan nol), profitabilitas mempunyai nilai 1,330.
- Nilai koefisien regresi X_1 (b_1) = 1,573 maknanya ketika variabel bebas lainnya nilai tetap serta perputaran piutang menghadapi penambahan 1 kali, profitabilitas menghadapi penambahan 1,573.
- Nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = -0,302 artinya ketika variabel bebas lainnya nilai tetap serta perputaran utang menghadapi penambahan 1 kali, profitabilitas menghadapi pengurangan -0,302.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan dalam menilai sejauh apa variabel independen mampu memengaruhi variabel terikat yang mampu tertera dalam nilai hasil *Adjusted R²*. Koefisien determinasi dipaparkan tabel.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.474	5.60079

a. Predictors: (Constant), Perputaran Utang, Perputaran Piutang

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Uji memanfaatkan *Adjusted R Square* pengolahan data. Ketika temuan tinggi maknanya variabel independen mampu menjabarkan variabel dependen kuat. Temuan yang didapat pada uji menunjukkan *Adjusted R²* 0,474 atau 47,40% maknanya variabel perputaran piutang dan perputaran utang mampu menjelaskan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memanfaatkan uji t mengetahui seberapa jauh dampak variabel bebas pada dependen. Pengaruh yang diberikan bisa positif maupun negatif, baik secara signifikan maupun tidak. Tabel uji t yang sudah dilaksanakan.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.330	2.762		.481	.633
	Perputaran Piutang	1.573	.289	.783	5.449	<.001
	Perputaran Utang	-.302	.258	-.168	-1.170	.250

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 32*, Data sekunder yang telah diolah

Berlandaskan tabel tersebut, ketika nilai sig. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, ada dampak variabel bebas pada terikat. Untuk nilai t tabel yaitu 2,034 dengan ketentuan 36 data dan 2 variabel independen.

- Uji t yang dilaksanakan pada perputaran piutang melihat t hitung > t tabel yaitu 5,449 > 2,034, nilai sig. 0,001 < 0,05 simpulannya perputaran piutang berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas.
- Uji t yang dilaksanakan perputaran utang melihat t hitung < t tabel yakni -1,170 < 2,034, nilai sig. 0,250 > 0,05 sehingga simpulannya perputaran utang tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang yakni rasio dipergunakan dalam menilai seberapa cepat perusahaan mampu meminta pelunasan piutang yang asalnya pada penjualan kredit, serta melihat periode terikat modal kerja pada piutang usaha. Uji t melihat

nilai t hitung 5,449 serta nilai t tabel 2,034, t hitung $> t$ tabel yakni $5,449 > 2,034$ serta nilai sig. $0,001 < 0,05$ simpulannya H_1 diterima yaitu perputaran piutang berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Hasil uji tersebut selaras pada Dharma et al. (2023) Vincent et al. (2021) menyebut perputaran piutang berdampak positif signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Utang Terhadap Profitabilitas

Perputaran utang merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dagangnya dari hasil aktivitas operasional dijalankan perusahaan. Uji t menunjukkan nilai t hitung -1,170 serta nilai t tabel 2,034, t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,170 < 2,034$ serta nilai sig. $0,250 > 0,05$ simpulannya H_2 ditolak yaitu perputaran utang tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Uji tersebut selaras pada Sulastri & Misra (2022) menyatakan perputaran utang tidak berdampak signifikan pada profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan analisis data serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, mendapat simpulan berupa adanya pengaruh positif signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Selanjutnya, tidak ada pengaruh signifikan perputaran utang terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Tingkat pengaruh perputaran piutang dan perputaran utang terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sebesar 47,40% dilihatkan data Adjusted R Square dengan arah positif. Sisanya 52,60% dipengaruhi variabel lainnya diluar studi ini.

Saran

Berlandaskan simpulan yang sudah dijabarkan, ada beberapa saran yang mampu digunakan pada studi lebih lanjut. Penelitian seterusnya, harapannya mampu menambah variabel lainnya seperti perputaran kas dan perputaran persediaan yang mampu memengaruhi profitabilitas. Dilandasi oleh hasil Adjusted R Square yang dapat ditingkatkan sehingga pengaruhnya akan lebih besar terhadap profitabilitas. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tingkat perputaran piutang karena pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan makin pesat perputaran dilakukan makin tinggi juga profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(4), 911–924.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2015). *Financial Management Theory & Practice 15th edition*. Cengage Learning.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan*

Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Ke-3). Kencana.

- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dharma, B., Meliala, B. H. S., & Yulinda, D. S. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas INDF Periode 2019-2021 (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 226–237.
- Ermawijaya, M., & Endang. (2023). Analisis Pengaruh Perlakuan Akuntansi Piutang Terhadap Kewajaran Nilai dan Beban Penyisihan Piutang pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(2), 275–293.
- Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 129–136.
- Febriyanti, N., & Haryanti, S. S. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Utang Usaha Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil/Garment yang Terdaftar di BEI 2021-2024. *Kelola: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 193–200.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi Ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Herdiana, S., & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 6(1), 89–98.
- Hermanto, & Chohan, F. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2528–2540.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Laerd Statistics. (2024). *Statistical Tutorials and Software Guides*. <https://Statistics.Laerd.Com>.
- Lestari, A. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Hutang (Payable Turnover) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 3(2), 234–238.
- Lindayanti, N. W. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan. *Jurnal EMAS*, 5(1), 114–124.

Mustofah, N. T., & Cahyadi, N. (2022). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang pada PT Kawasan Industri Gresik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 62–74.

Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS (7th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keempat)*. BPFE.

Rohyana, C., & Nurfatimah. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Utang Usaha Terhadap Margin Laba Kotor Pada Perusahaan Sub. Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Land Journal*, 2(2), 130–144.

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulastri, & Misra. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Struktur Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Journal of Economic and Business*, 28(1), 60–71.

Sulistiawan, T., Bramana, S. M., Anwar, Y., & Yunsepa, Y. (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang pada CV Suryamas di Kabupaten OKU. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 125–142.

Triastuti, Y., Sudjana, K., & Putri, F. (2022). Piutang, Utang, dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 45–52.

Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr., J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management 13th edition*. Pearson Education Limited.

Vincent, Wijaya, Y., Steven, Antika, W., Jawak, L. J., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 15(1), 1–13.